

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara di era globalisasi saat ini, tidak terlepas dari kemajuan sistem pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan. Dalam peraturan pemerintah no 29 tahun 1990, pasal 3 ayat (2) menegaskan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Agar tamatan SMK memiliki kesiapan dan kemampuan untuk memasuki lapangan kerja, maka kurikulum SMK mulai edisi 1999, termasuk edisi 2004 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi tamatan SMK tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbeda dengan siswa sekolah menengah umum (SMU), kompetensi siswa SMK pada aspek keterampilan (psikomotor) dapat dikatakan mempunyai porsi lebih banyak. Hal ini antara lain dapat dilihat pada struktur kurikulumnya. Alokasi pelajaran praktek minimum 70 % dan teori maksimum 30 %. Adanya karakteristik yang berbeda antara materi pelajaran di SMU dan SMK ini tentu saja berimplikasi pada faktor-faktor pendidikan yang lain, termasuk didalamnya media pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan faktor-faktor pendidikan yang lain, namun terkadang kurang diperhatikan oleh guru. Padahal pemilihan media yang tepat, yaitu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan yang akan dicapai, merupakan salah satu kunci

keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Pada hakikatnya, proses belajar dan mengajar adalah suatu proses komunikasi.

Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap atau dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut media pembelajaran.

Dengan demikian, SMK sangat diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2002 pasal 15 yaitu mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian, SMK tidak hanya sekedar menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja tetapi juga menyiapkan peserta didik dapat bertanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai dengan bidangnya. Secara lebih khusus lagi di dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) kurikulum SMK (2004:7) menjelaskan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah dalam pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang

dipilihnya, (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari uraian diatas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai dilapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Melalui lembaga ini para siswa dibekali atau diberi ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadiaannya. Sangat disayangkan harapan belum sesuai dengan kenyataan, hal ini dikarenakan lulusan SMK belum mampu bersaing didunia kerja. Lulusan SMK terbukti banyak yang belum mampu menjadi sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya baik menurut keinginan orang tua maupun sesuai dengan apa yang telah digariskan didalam kurikulum. Diantaranya lulusan SMK memiliki prestasi atau hasil belajar yang rendah. Kelemahan sumber daya lulusan SMK sebagian besar dikarenakan kurang penguasaan kompetensi dan sub-kompetensi yang diberikan di SMK.

Pendidik membutuhkan penggunaan sutau media pengajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga akan membawa peserta didik pada suatu keadaan dimana mereka berusaha mencari jawaban atas keingin tahuannya dengan terus bertanya dan membaca. Menurut Esti (*Media Pembelajaran* 2006: 360) seorang pendidik yang

terampil menggunakan berbagai cara akan menimbulkan atau mempertahankan keingintahuan dalam pengajarannya. Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa SMK yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, sebagai seorang tenaga pendidik, harus mengakui bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan guru hanyalah salah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Selain dari kelemahan diatas, keterampilan dasar sendiri kurang dikuasai oleh para lulusan SMK. Hal ini diperkuat oleh Sudarminta (dalam Ahmadi 2000:9) yang menyatakan masalah kualitas keterampilan lulusan SMK mendapat perhatian setelah hasil evaluasi yang dikemukakan Menteri Tenaga Kerja dan bursa kesempatan kerja Departemen Tenaga Kerja, diperoleh 70,8 % dari seluruh pelamar lulusan SMK kurang memiliki keterampilan, karena tidak mampu memperlihatkan kemampuan dasar pada kerja-kerja dasar. Dari hasil obeservasi yang telah dilakukan sebelumnya di SMK Negeri 1 Berastagi yang dilakukan kepada 30 siswa, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Batik Tulis masih tergolong rendah. Dimana minat belajar siswa tersebut dilihat dari hasil belajar yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, dimana KKM yang ditentukan pada mata pelajaran Batik Tulis adalah pada nilai 70. Namun berdasarkan daftar kumpulan nilai (DKN) SMK Negeri 1 Berastagi pada kelas X tahun ajaran 2012/2013, diperoleh nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran batik tulis adalah 66,83 (sumber data SMK Negeri 1 Berastagi). Demikian juga dengan proses belajar mengajar yang berlangsung, dimana guru bidang study tersebut masih menggunakan metode sangat sederhana dan menggunakan media seadanya

saja, seperti gambar dan alat-alat proses membatik. Dan dari hasil observasi di sekolah pada Oktober 2013, dimana peneliti mengobservasi proses belajar mengajar pada membatik, guru bidang studi masih menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Sehingga untuk menambah variasi metode pembelajaran yang masih sangat konvensional dan guru jarang menggunakan media atau berbasis IT (Internet Telecommunication), maka pembelajaran dengan menggunakan CD Tutorial sangat dibutuhkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah CD Pembelajaran yang digunakan layak sebagai media pembelajaran?
2. Apakah CD Pembelajaran sebagai media pembelajaran di SMK bisa diterima dan layak digunakan dalam pembelajaran?
3. Apakah media CD Pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dipakai di SMK saat ini?
4. Apakah media CD Pembelajaran bisa menjadi sumber belajar mandiri bagi siswa?
5. Apakah media CD Pembelajaran bisa membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media CD Tutorial pada mata pelajaran batik tulis untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi
2. Hasil belajar batik tulis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi
3. Pengaruh media CD Tutorial terhadap hasil belajar batik tulis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi
4. Penelitian ini dilakukakn pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media CD Tutorial pada mata pelajaran membatik tulis bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Bagaimana hasil belajar batik tulis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media CD Tutorial terhadap hasil belajar batik tulis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penggunaan media CD Tutorial pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi
2. Untuk mengetahui hasil belajar batik tulis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media CD Tutorial terhadap hasil belajar batik tulis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi.
4. Untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran membatik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran batik tulis dengan memanfaatkan media CD Tutorial.
2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Dapat digunakan untuk pembelajaran secara individual, tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat digunakan dimana saja.
4. Sebagai perbandingan apakah memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar membuat batik pada siswa.

b. Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada pendidik dan pihak sekolah SMK dalam pengembangan pembelajaran di kelas dan peningkatan mutu pendidikan khususnya bagi SMK Negeri 1 Berastagi, umumnya bagi pihak pengelola SMK lainnya guna mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri.
2. Untuk menambah variasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa SMK dalam melaksanakan praktek membuat batik.